

## Eksistensi Pendidikan Agama Hindu di Era Digital Dalam Memperkuat Karakter Siswa

Ni Made Sukerni\*, Ni Wayan Arini

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

\*sukernimade1962@gmail.com

### *Abstract*

*The rapid development of technology in the digital era is one of the challenges in developing children's character today. Technology has had an impact in terms of the decline in children's character values. Therefore, Hindu religious education is very important in this situation to help students understand and overcome the moral dilemmas that occur in the digital world. This research aims to determine the efforts that need to be made to strengthen student character in the digital era. This research uses a qualitative type of research using a descriptive analysis approach. The results of this research indicate that cyber technology can be used to create learning strategies that encourage students to learn independently, and the character of education must be consistently included in all Hindu religious learning activities. Apart from school teachers, parents also play an important role in directing children to use technology wisely. The character values that can be instilled in Hindu religious teachings are as follows, religious values, tolerance, discipline, independence, curiosity, friendship/communicativeness, caring for the environment and responsibility.*

**Keyword:** *Hindu Religious Education; Character Education; Digital Era*

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi di era digital yang pesat menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan karakter anak saat ini. Teknologi telah membawa dampak dalam hal kemerosotan nilai karakter anak. Oleh karena itu pendidikan agama Hindu sangat penting dalam situasi ini untuk membantu siswa dalam memahami dan mengatasi dilema moral yang terjadi di dunia digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang perlu dilakukan dalam memperkuat karakter siswa di era digital. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi *syber* dapat digunakan untuk menciptakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar mandiri, dan pendidikan karakter harus secara konsisten dimasukkan ke dalam semua kegiatan pembelajaran agama Hindu. Selain guru sekolah, orang tua juga berperan penting dalam mengarahkan anak untuk bijak menggunakan teknologi. Adapun nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam ajaran agama Hindu adalah sebagai berikut, nilai religius, toleransi, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

**Kata Kunci:** **Pendidikan Agama Hindu; Pendidikan Karakter; Era Digital**

### **Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia selain sebagai usaha secara nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, juga merupakan upaya pembentukan karakter bangsa yang diselenggarakan melalui pendidikan karakter. Adapun pendidikan karakter adalah suatu usaha dalam konteks pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk

mendidik dan memberdayakan segenap potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Perkembangan pendidikan di era digital kontemporer sangatlah cepat, dan siswa di sekolah juga dapat memperoleh manfaat dari hasil inovasi teknis terkini. Pada bidang pendidikan, teknologi sering digunakan sebagai alat dan infrastruktur komunikasi antara guru dan murid. Meskipun kemajuan teknologi saat ini mempunyai dampak yang menguntungkan dan merugikan, pengguna teknologi harus memprioritaskan dampak positifnya (Putri, 2018). Permasalahan dalam pengembangan karakter anak menjadi semakin kompleks seiring dengan perkembangan era digital yang sangat maju saat ini. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat berbeda dengan masa lalu. Membangun karakter anak di era digital juga sulit dilakukan karena pengaruh lingkungan digital yang sangat kuat. Pandangan dan tingkah laku anak dapat dipengaruhi oleh dunia digital. Anak-anak yang terlalu bergantung pada teknologi, seperti ponsel dan perangkat lainnya, mungkin menjadi kurang bersosialisasi dan aktif (Gunawan, 2017). Oleh karena itu, pendidikan karakter saat ini perlu diperkuat dan diajarkan kepada anak sedini mungkin, dimulai di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Sherli, 2022).

Pendidikan agama Hindu sangat penting dalam situasi ini untuk membantu siswa dalam memahami dan mengatasi dilema moral yang terjadi di dunia digital. Kitab suci atau sastra-sastra agama Hindu memuat uraian yang jelas dan menyeluruh tentang norma-norma agama Hindu yang menjadi landasan pendidikan agama Hindu. Prinsip agama Hindu jelas dan dapat dijadikan landasan pendidikan untuk mewujudkan sistem transformasi yang konstruktif. Dalam arah pengembangan akhlak mulia yang dinantikan (Gateri, 2019). Oleh karena itu, pendidikan agama Hindu dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan karakter siswa dan membantu dalam menjalani kehidupan yang seimbang di era media sosial dan pengaruh eksternal lainnya dengan memberikan pelajaran etika, moral, dan nilai-nilai spiritual. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian mengenai pendidikan agama Hindu di era media sosial: memperkuat karakter siswa dalam lingkungan digital.

## **Metode**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. (Creswell, 1998) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut (Sugiyono, 2018) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca dan mencatat-catat data kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan langkah-langkah reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pendidikan Karakter Agama Hindu di Era Digital**

Pendidikan Agama Hindu adalah tata nilai yang menjadi norma-norma agama Hindu yang telah tersurat secara jelas dan lengkap dalam kitab-kitab suci atau sastra-sastra agama Hindu. Norma-norma agama Hindu yang menjadi landasan pendidikan agama Hindu. Prinsip agama Hindu jelas dan dapat dijadikan landasan pendidikan untuk mewujudkan sistem transformasi yang konstruktif. Dalam arah pengembangan akhlak mulia yang dinantikan (Gateri, 2019). Oleh karena itu, pendidikan agama Hindu berperan

penting dalam membentuk karakter dan menegakkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama Hindu. Selain itu, pendidikan agama Hindu merupakan salah satu unsur yang membantu siswa mengembangkan kepribadian yang mulia. Pendidikan agama Hindu berupaya untuk menginspirasi anak-anak dengan keyakinan yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari selain membantu dalam mengembangkan kepribadian yang mulia (Darma, 2020).

Pada dasarnya pendidikan karakter dan pendidikan agama Hindu saling berkaitan. Hal ini dilandasi oleh prinsip-prinsip ajaran agama Hindu yang pada hakekatnya menanamkan akhlak yang baik untuk membentuk kepribadian siswa, terutama dalam hal pengajaran akhlak yang tinggi sesuai dengan pribadi yang berkarakter tinggi. Agama Hindu juga dapat memberikan arahan tentang cara hidup, bertindak, atau berperilaku yang tidak bertentangan dengan agama melalui pendidikan karakter. Pendidikan agama Hindu, khususnya dalam bidang studi agama Hindu, tentu saja harus mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi di bidang pendidikan untuk mencapai hal tersebut.

Kegiatan pembelajaran agama Hindu saat ini sudah mulai memanfaatkan media internet. Siswa saat ini lebih menyukai informasi visual daripada informasi berbasis teks (melalui *YouTube*, *game online*), membaca dari materi perkuliahan cetak, atau mendengarkan guru secara pribadi. Saat ini, siswa dapat memanfaatkan perpustakaan *online* untuk mencari solusi atas permasalahan siswa (Pinatih, 2021). Menurut (Putri, 2018) yang menyampaikan hal serupa, berbagai inisiatif pengembangan pendidikan karakter sangat penting di era digital saat ini untuk menghasilkan generasi yang cerdas, cerdas, berakhlak mulia, dan berkepribadian luar biasa. Tak bisa dipungkiri, anak-anak masa kini sudah lebih terbiasa dengan teknologi, termasuk *game* dan gawai. Anak-anak yang dibesarkan di era digital memiliki akses terhadap teknologi yang canggih, sehingga banyak permainan tradisional yang ditinggalkan. Salah satu contohnya adalah kemampuan mencari sumber ajar di *website Google*. Berikut Adapun ciri-ciri generasi digital adalah sebagai berikut (Sukiman, 2016):

- a. Generasi digital aktif membuat akun di media sosial untuk menunjukkan eksistensinya kepada dunia.
- b. Generasi digital lebih cenderung supel, tegas, dan berpikiran terbuka.
- c. Kebebasan adalah keinginan bersama di kalangan generasi digital. Para generasi digital tidak suka dibatasi atau dikendalikan, melainkan ingin berkuasa dan internet memungkinkannya untuk mengekspresikan diri secara bebas.
- d. *Google*, *Yahoo*, dan situs web lainnya terus diakses oleh generasi digital. Oleh karena mereka memiliki akses terhadap semua hal sehingga mereka dapat belajar lebih cepat.

## **2. Tantangan dan Solusi Memperkuat Karakter Siswa di Era Digital**

Teknologi digital saat ini sedang menjadi perbincangan besar karena permasalahan karakter di negara kita semakin parah dan pendidikan karakter sudah tidak efektif lagi dalam membentuk karakter yang baik pada diri individu. Meski tidak semua orang yang memanfaatkan teknologi mengalami penurunan karakter, namun ada pula karakter masyarakat yang justru mengalami peningkatan akibat adanya teknologi tersebut hal itu semua tergantung kita bijak atau tidak menggunakannya. Meski demikian, teknologi tidak sepenuhnya memberikan dampak negatif terhadap manusia, hal ini juga memberikan dampak positif bagi mereka (Massie, 2021). Di era media sosial, pendidikan agama Hindu, seperti halnya pendidikan agama lainnya, telah mengalami transisi yang cukup besar. Situs media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *YouTube* telah berkembang menjadi tempat yang memengaruhi cara orang berinteraksi dan belajar. Berdasarkan hal tersebut, Adapun kesulitan dalam mengembangkan karakter siswa di era digitalisasi: Di era digital, dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktunya menatap

layar gadget dibandingkan berinteraksi dengan lingkungannya, maka pendidikan karakter sangatlah penting. Oleh karena itu, setiap kegiatan pembelajaran agama Hindu harus senantiasa dan berkesinambungan memasukkan pendidikan karakter. Anak-anak jelas menunjukkan kemerosotan nilai-nilai moral dan budaya. Jika permasalahan yang sangat signifikan ini tidak diawasi dan dikelola maka akan berdampak pada kenakalan remaja.

Misalnya, saat ini banyak sekali contoh kasus perundungan, prostitusi, penculikan, pencemaran nama baik, dan penghinaan yang mungkin menimbulkan kesedihan pada anak-anak dan remaja. Anak-anak dan remaja memiliki harga diri yang rendah, putus asa, dan kurang percaya diri karena mudahnya informasi, baik positif maupun buruk, disebarkan ke seluruh dunia dan dikenali oleh pengguna media sosial (Pratiwi, 2017). Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia masih kurang memiliki pemahaman dasar tentang cara memanfaatkan web dengan aman dan efektif. Di satu sisi, anak-anak mempunyai akses jaringan, namun mereka belum sepenuhnya menyadari dampak penggunaan media digital. Oleh karena itu, meski memiliki kemampuan membaca dan menulis, pengguna internet di Indonesia belum memiliki kemampuan literasi digital yang utuh. Dalam menghadapi tantangan tersebut, beberapa solusi yang dapat dilakukan adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi secara lebih efektif perlu ditingkatkan. Teknologi siber dapat digunakan untuk menciptakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar mandiri, dan pendidikan karakter harus secara konsisten dimasukkan ke dalam semua kegiatan pembelajaran pendidikan agama Hindu. Adapun hal-hal yang harus dilakukan pada anak untuk memperkuat karakternya di era digital seperti saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperbarui dan meningkatkan pengetahuan tentang internet dan teknologi. Selain guru sekolah, orang tua juga berperan penting dalam situasi ini karena orang tua tidak dapat mengawasi anak-anaknya jika kurang melek teknologi, maka orang tua juga harus paham teknologi.
- b. Tetapkan batasan waktu bagi anak-anak untuk menggunakan teknologi dan internet. Saat anak-anak bermain dengan barang elektronik, beri mereka tenggat waktu.
- c. Mendorong kesadaran semua pihak akan kelemahan atau dampak teknologi dan internet.
- d. Jika ada sesuatu yang tidak pantas untuk ditonton, larang keras secepat mungkin. Jalin dialog dua arah yang terbuka dengan anak-anak.

Selain itu, Adapun nilai-nilai karakter yang dapat dipupuk dan ditanamkan dalam ajaran agama Hindu adalah sebagai berikut:

- a. Nilai religius dapat dilihat dari siswa dapat mengakses segala informasi berkaitan dengan ajaran agama Hindu melalui media social termasuk teks suci, ceramah, dan ritual. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendalami ajaran-ajaran agama Hindu dengan lebih mudah. Adapun beberapa media sosial yang dapat digunakan untuk memberikan akses informasi tentang pendidikan agama Hindu: Youtube dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis video yang dapat diakses oleh siapa saja. Video-video tentang pendidikan agama Hindu dapat diunggah di Youtube untuk memudahkan akses informasi. Begitu pula media social Instagram.
- b. Nilai toleransi dapat dilihat dari bagaimana siswa dapat menerima perbedaan, menjunjung sikap saling *asah, asih, asuh*.
- c. Nilai Disiplin yaitu tindakan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai kedisiplinan juga terkandung dalam ajaran *Tri Kaya Parisudha* ajaran agama Hindu yang mengajarkan agar melakukan perbuatan yang baik (Hadriani, 2021). Nilai disiplin ini dapat tercermin dari bagaimana siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak, hal ini tentunya berkaitan konten-konten yang diakses tidak mengarah ke hal-hal yang negatif.

- d. Nilai Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Guna menunjukkan karakter mandiri, seseorang harus memenuhi semua kewajibannya hanya dengan menggunakan sumber dayanya sendiri, bukan sumber daya orang lain (Hadriani, 2021). Dalam hal ini, siswa dapat mengakses sumber-sumber belajar dengan mandiri melalui media social yang ada.
- e. Nilai Rasa ingin tahu. Salah satu ajaran agama Hindu yang mengajarkan tentang kewajiban seseorang dalam menuntut ilmu dan memuaskan rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu hal adalah *Brahmacari*. *Brahmacari* adalah bagian dari *Catur Asrama* yang memiliki arti masa kehidupan berguru dan menuntut ilmu pengetahuan (Santiawan, 2021). Masa menuntut ilmu di era sekarang akan tampak lebih mudah jika dibantu dengan adanya teknologi. Media social sebagai sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.
- f. Nilai Bersahabat/komonikatif. Dalam ajaran agama Hindu *Sukhyanam* merupakan cara berbakti dengan jalan kasih persahabatan, menaati hukum dan tidak merusak sistem hukum. Baik arah gerak vertikal dan horizontal, baik dalam kehidupan material dan spiritual (jasmani dan rohani) masyarakat manusia agar selalu berusaha melatih diri untuk tidak merusak sistem hukum, dan selalu di jalan kasih persahabatan (Sutarti, 2022). Kaitannya dengan media social adalah bagaimana siswa dapat berkomunikasi dengan teman atau gurunya melalui media social, media sosial memungkinkan siswa untuk bergabung dalam komunitas dan forum diskusi yang berfokus pada agama Hindu. Mereka dapat berbagi pemikiran, bertanya pertanyaan, dan berdiskusi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama.
- g. Nilai Peduli lingkungan. Salah satu nilai ajaran agama Hindu yang mengajarkan terkait tentang peduli lingkungan adalah bagian dari *Tri Hita Karana* yaitu *Palemahan*. *Palemahan* merupakan hubungan antara manusia dan alam. Manusia bergantung pada alam untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena tanpa alam manusia tidak akan bisa bertahan hidup (Arimbawa, Atmadja, & Natajaya, 2018). Melalui media social siswa dapat tergabung dalam komunitas-komunitas peduli lingkungan dalam menjalankan misi social.
- h. Nilai Tanggung jawab. Salah satu ajaran agama Hindu yang menyangkut tentang nilai tanggung jawab adalah ajaran *Panca Satya*. Pada bagian ajaran *Satya Laksana* mengajarkan setiap manusia harus bersikap yang baik serta bertanggung jawab. Hal inilah yang perlu diperhatikan sebagai refleksi ketika melakukan suatu kegiatan atau melakukan pekerjaan baik bekerja maupun belajar (*brahmacari*) harus didasarkan pada karakter yang bertanggung jawab agar berhasil dan mencapai hasil yang positif (Natih, 2021).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi di era digital yang pesat menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan karakter anak saat ini. Teknologi telah membawa dampak dalam hal kemerosotan nilai karakter anak. Meski tidak semua orang yang memanfaatkan teknologi mengalami penurunan karakter, namun ada pula karakter masyarakat yang justru mengalami peningkatan akibat adanya teknologi tersebut. Dalam menghadapi tantangan tersebut, beberapa solusi yang dapat dilakukan adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi secara lebih efektif perlu ditingkatkan. Teknologi *syber* dapat digunakan untuk menciptakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar mandiri, dan pendidikan karakter harus secara konsisten dimasukkan ke dalam semua kegiatan pembelajaran agama Hindu. Selain guru sekolah, orang tua juga berperan penting dalam situasi ini karena orang tua tidak dapat mengawasi anak-anaknya

jika kurang melek teknologi, maka orang tua juga harus paham teknologi. Adapun nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam ajaran agama Hindu adalah sebagai berikut, nilai religius, toleransi, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

### Daftar Pustaka

- Arimbawa, I. A., Atmadja, N. B., & Natajaya, I. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam membangun Nilai Karakter Siswa melalui Implementasi Tri Hita Karana. *IVCEJ*, 34.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. USA: Sage Publications Inc.
- Darma, I. W. (2020). Pendidikan Karakter dan Moralitas Berbasis Tat Twam Asi. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 195.
- Dewi, P. A. (2022). Peran Orangtua Dalam Pembentukankarakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pengenalan Mantram Puja Trisandya di Masa Belajar Dari Rumah. *Pratama Widya*, 83.
- Gateri, N. W. (2019). Pendidikan Karakter Hindu. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu*, 10(1), 12-24.
- Gunawan, I. G. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Hindu. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 8(2), 16-27.
- Hadriani, L. G. (2021). Revitalisasi Nilai Nilai Hukum Hindu Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Umat Hindu. *Hukum dan Kebudayaan*, 50-52.
- Massie, A. Y. (2021). Dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54-61.
- Natih, P. A. (2021). Panca Satya Tersirat Dalam Epos Mahabharata Sebagai Pedoman Pendidikan Karakter Generasi Hindu. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 184.
- Paramita, A. A. (2023). Ajaran Catur Paramita Terhadap Pola Pendidikan Karakter Dalam Lontar Siwa Sasana. *Wicaksana*, 16.
- Pinatih, N. P. (2021). Konsep Pembelajaran Agama Hindu di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 108-125.
- Pratiwi, N. &. (2017). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Semantik*, 6(1), 11-24.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Santiawan, I. N. (2021). Implementasi Catur Asrama dalam Mencapai Tujuan Hidup (Catur Purusa Artha). *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 297.
- Sherli, P. F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58-72.
- Straus, A. d. (1990). *Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques*. Newbury Park: Sage.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman, d. (2016). *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutarti, T. (2022). Membangun Kepribadian Dan Budi Pekerti Luhur Melalui Penerapan Ajaran Agama Hindu. *Jurnal Widya Aksara*, 53.
- Xue, S. &. (2020). Educational affordances of mobile social media for language teaching and learning: a chinese teacher's perspective. *Computer Assisted Language Learning*, 1-30.